



Tujuan mereka ke India dalam rangka mengunjungi tempat suci di Delhi demi menyembuhkan kemampuan bicara Shahida. Ketika terpisah di India, Bajrangi sendiri berasumsi bahwa Shanida adalah seorang Hindu yang terpisah dari orang tuanya. Kemudian ia membelikan Shanida sebuah kalung Bajrang Bali untuk melindunginya dari bahaya.

Ada salah satu adegan dimana Pawan bercakap-cakap dengan Maulana (Om Puri) yang berperan sebagai seorang ulama Pakistan, bahwa ia bisa menemukan tempat Shahida di daerah Kashmir

Setelah beberapa lama, akhirnya pawan mengetahui bahwa Munnii adalah seorang *Pakistan* sekaligus seorang Muslim saat ia mendapatinya sedang memakan daging di rumah tetangganya. Pawan berusaha mengembalikan *Munnii* ke rumahnya, meskipun harus melalui banyak rintangan, bahkan ia harus masuk ke Pakistan tanpa Visa.

Dengan perjuangan dan kejujuran dari bajrangi yang benar-benar ingin menolong mengatarkan munnii keorang tuanya serta bantuan dari wartawan lokal yang mengabadikan perjalanan mereka lalu mengunggahnya di youtube akhirnya anak itu bisa kembali dan ke pelukan ibunya dan seluruh masyarakat baik india maupun pakistan yang menonton vidio tersebut menangis atas perjuangan pawan untuk mengantarkan muni warga berbondong-



































































Maulana Sahab merupakan seorang ulama di Pakistan, dan Chand Nawab warga Pakistan yang tentunya memiliki pengetahuan tinggi tentang agama Islam, perilaku Maulana Sahab dan Chand Nawab selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Yaitu menolong sesama manusia yang membutuhkan bantuan dan mengajak seseorang untuk menuju kebaikan dengan terjun secara langsung yang lebih dikenal dengan *uswatun hasana*.

Nilai tersebutlah yang membentuk sistem kepercayaan pada diri Maulana Sahab dan Chand Nawab tentang rasa saling tolong menolong dan berperilaku yang baik kepada sesama manusia, kemudian merealisasikan pada sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, terkait dengan teori dakwah dimana film *Bajrangi Bhaijaan* memiliki unsur-unsur dari dakwah itu sendiri, yakni film sebagai media dakwah dan pesan. Sebagai salah satu media film ini memberi metode dakwah bil hal yang diperjelas berdasarkan perangkat-perangkat analisis semiotika Roland Barthes.

Metode dakwah bil hal yang terkandung dalam film ini meliputi tolong menolong dan *uswatun hasana* yaitu dakwah yang dilakukan dengan akhlakul karimah, perilaku yang bagus dan amal perbuatan yang shaleh. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (mad'u) mengikuti jejak dan hal ihwal da'i. Metode ini diberikan dengan memperlihatkan sikap kelakuan, perkataan, gerak-gerik, dengan



